BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman, Banjarmasin

Pendiri Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman, Banjarmasin adalah Bapak Abdul Gafar Jafri seorang alumni Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah. Pada saat itu beliau mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Katsir sebagai tenaga honorer yang saat ini sudah bergabung menjadi satu yayasan dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Katsir) dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir.

Pada saat beliau menjadi tenaga honorer di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Katsir, beliau memiliki niat dan tekad yang kuat ingin mendirikan Madrasah di lingkungan tersebut. Ide tersebut juga dituangkan beliau di dalam penelitian ilmiah beliau yaitu skripsi. Alhamdulillah 25 tahun kemudian, Allah kabulkan keinginan beliau dengan memberikan rezeki untuk dapat membangun madrasah di lingkungan tersebut.

Akhirnya pada tanggal 01 Juli 2012 maka dibangun lah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ibnu Katsir dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir. Pada tanggal 31 Oktober 2012 keluarlah surat izin operasional dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan pada tanggal 03 Januari 2013 terbitlah Sertifikat yang

mencantumkan NSN dan NPSN maka Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir sudah resmi terdaftar sebagai sekolah formal secara nasional.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman, Banjarmasin.

Nama Sekolah	: MTs Swasta Pekauman Banjarmasin
NPSN	: 69755427
Alamat Sekolah	
a. Jalan/desa	: Jl. 9 Oktober Komp. Nusa indah Gang. 1 RT. 22 RW. 08 No. 12
b. Kelurahan	: Pekauman
c. Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
d. Kota	: Banjarmasin
Status Sekolah	: Swasta
Didirikan pada	: 2012
Dengan Surat Keputusan	
a. Naungan	: Kementrian Agama
b. No SK Pendirian	: Kd.17.10/4/PP.00/464/2012
c. Tanggal SK. Pendirian	: 31-10-2012
d. No. SK. Operasional	: Kd.17.10/4/PP.00/464/2012
e. Tanggal SK. Operasional	: 31-10-2012

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman, Banjarmasin.yaitu:
   a. Visi : Membentuk insan yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, dan berguna bagi bangsa dan Negara.
   b. Misi: Mempelajari, menggali, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan

Sejak awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman, Banjarmasin sampai sekarang telah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan berikut ini:

1) H. ABDUL GAFAR JAFRI : Tahun 2012-2017
2) SURIANI, S.Ag, S.Pd.I : Tahun 2017-Sekarang

4. Bangunan Fisik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman, Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah 800 m^2 terdiri dari banyak bangunan yaitu: Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang TU dll. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan fisik Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman, Banjarmasin yang berlokasi di Jl. 9 Oktober Komp. Nusa indah Gang. 1 RT. 22 RW. 08 no. 12 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. I
BANGUNAN FISIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA IBNU KATSIR PEKAUMAN, BANJARMASIN

No	Sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Meja siswa	70	50	20
2.	Kursi	70	50	20
3.	Kelas	3	3	-
4.	Wc siswa	1	1	-
5.	Wc guru	1	1	-
6.	Ruang kepala sekolah	1	1	-
7.	Ruang guru	1	1	-
8.	Ruang perpustakaan	1	1	-

Sumber: dokumen sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman pekauman Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019

5. Guru dan Karyawan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banjarmasin semuanya berjumlah 12 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	NIP/NUPTK/NPK	Jabatan di Sekolah	Tugas Mengajar
1	Suriani, S. Ag, S. Pd.I	2155751653200023	Kamad	SKI Qur'an Hadits
2	Abdul Halim, S. Pd. I	9135750653200003	Wakamad	IPS TIK
3	Hermaliawati, S. Pd	ID30315296193001	GTY	Bahasa Indonesia

4	Sam'ani, S. Pd	ID30315296175001	GTY	PKN Fiqih
5	Fathimah, S. Pd. I	ID30315296190003	GTY	Aqidah Akhlak
6	Marlini, S. Pd	ID 3031 5296189001	GTY	Matematika
7	Tajuddin, S.H.I, S. Pd. I	6846758662200002	GTT	Seni Budaya
8	Istiwidiastuti	ID30311529619500 1	GTY	Bahasa Inggris
9	Muhammad Ridho	-	GTT	Penjaskes
10	Kiki Rezki Amelia, S. Pd	ID30305027189003	GTT	Bahasa Inggris
11	Hikmah Rinayanti, S. Pd	2648763663300012	GTT	IPA
12	Muhammad Hadi, S.Pd.I		GTY	Bahasa Arab

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

TABLE IV.II
KEADAAN SISWA DAN SISWI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA IBNU KATSIR PEKAUMAN
BANJARMASIN TAHUN 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	6	8	14
2	VIII	6	9	15
3	IX	7	7	14
Jumlah		19	24	43

Keterangan :

Jumlah Siswa Kelas VII : 1 Kelas 14 Orang

Jumlah Siswa Kelas VIII : 1 Kelas 15 Orang

Jumlah Siswa Kelas IX : 1 Kelas 43 Orang

Jumlah Siswa Seluruhnya : 3 Kelas 43 Orang

Sumber: dokumen sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman pekauman Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih Bapak Sam'ani, S.Pd.I dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pekauman, Banjarmasin pada tanggal 25 juli 2018 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah diawali dengan tahap perencanaan yaitu tahap awal yang harus

dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum nasional diberikan hanya sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran, sebagaimana digambarkan dalam struktur kurikulum di atas. Adapun perencanaan pembelajaran disini meliputi:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, diperoleh data bahwa guru selalu merumuskan tujuan pembelajaran serta membuat beberapa perangkat pembelajaran seperti:

1) Standar Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menetapkan standar kompetensi beliau berpedoman dari sumber belajar dan buku pegangan mengajar fiqih yaitu buku paket dari kementrian agama yang berkurikulum 2013.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan acuan bagi para guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar supaya lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau selalu membuat RPP, namun terkadang pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar tidak sesuai dengan RPP yang sudah dibuat misalnya dalam hal penggunaan metode, sudah dimasukkan ke dalam RPP tetapi tidak digunakan.

3) Pembuatan Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih di ketahui bahwa beliau selalu membuat silabus dengan berpedoman pada buku paket dalam mengajar fiqih atau sumber belajar, program semester dan program tahunan. Format silabus yang di buat yaitu memuat nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, kompeteni inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.

4) Pembuatan Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa beliau selalu membuat program semester dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan menyesuaikan program tahunan serta pada panduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran fiqih, terutama tentang pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester.

5) Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara beliau selalu membuat program tahunan dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.

b. Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa bahan pelajaran yang digunakan gunakan guru sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fiqih.

c. Penetapan Metode

Adapun dalam penetapan metode pembelajaran fiqih tentang thaharah ini, beliau menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di ketahui bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.

d. Penetapan Media

Dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai media merupakan sesuatu yang sangat penting karena dapat memperjelas materi yang sulit dipahami oleh peserta didik lewat penjelasan guru. Bedasarkan hasil wawancara bahwa beliau menggunakan media yang susuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Media pokok yang sering digunakan oleh beliau pada saat mengajar yaitu papan tulis.

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memperdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan siswa, pembelajaran yang terjadi dikelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik. Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar meliputi:

a. Kegiatan Awal

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penuis dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih pada kelas VII berada pada hari kamis jam

ketiga dan keempat yaitu pukul 09.10-10.20 dan kelas VIII berada pada hari sabtu jam ketiga dan keempat yaitu pukul 09.45–10.55 dari rangkaian belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin.

Kegiatan awal ini dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa kemudian guru mengajak membaca do'a bersama-sama yaitu do'a sebelum belajar. Selanjutnya guru mengabsen siswa dan menanyakan kepada siswa yang lain apabila ada siswa yang tidak masuk tanpa memberi tahu kepada guru. Dalam kegiatan awal ini guru sering menanyakan sudah sampai dimana pelajaran fiqih di pertemuan sebelumnya, serta melakukan pra-test apabila di perkirakan waktu untuk penyampaian materi mencukupi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistematik dari proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dari hasil observasi, guru menerangkan sub materi yang akan dibahas dan menerangkan tujuan pembelajaran pada materi tersebut. Misalnya ketika mempelajari materi tentang air pada bab thaharah, guru menjelaskan tentang pentingnya mengetahui jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk sah berwudhu, sebab tidak sah shalatnya apabila wudhunya tidak sah, serta ibadah yang lainnya. Setelah

memberi tahu tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang dipelajari yaitu bab thaharah yang menerangkan tentang wudhu, di mulai dari pengertian wudhu, rukun-rukun wudhu, syarat sah air yang bisa digunakan untuk berwudhu dan macam-macam pembatal wudhu.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu menguasai materi tersebut dan juga merencanakan cara penyampaian materi agar mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya. Begitu juga halnya dengan penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran tersebut. Menurut hasil observasi, guru fiqih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan kerja kelompok. Penggunaan metode juga harus sejalan dengan materi dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar adanya media merupakan suatu yang bisa membuat siswa lebih mudah menyampaikan siswa kepada pemahaman apabila materi tersebut sulit dipahami oleh siswa apabila cuma mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan seuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah atau dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran fiqih.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan dalam pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan. Alokasi waktu dalam mata pelajaran fiqih yaitu dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran yaitu 35 menit jam

pelajaran. Setiap dua jam pelajaran alokasi waktu untuk kegiatan awal yaitu 10 menit, 50 menit untuk kegiatan inti, dan 10 menit untuk kegiatan akhir yang biasa diisi dengan Tanya jawab atau kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara alokasi waktu untuk 2 jam pembelajaran terkadang kurang mencukupi karena sebagian materi ada yang sulit untuk dipahami siswa sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru. Sumber belajar adalah segala daya yang akan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru fiqih menggunakan sumber belajar yaitu buku-buku mata pelajaran fiqih, LKS ataupun buku-buku yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menentukan sumber belajar guru sudah cukup baik karena guru menyesuaikan sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan serta dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

c. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa beliau selalu mengadakan evaluasi setelah selesai pembelajaran. Evaluasi yang sering digunakan yaitu berbentuk tes tertulis atau bisa juga dengan menggunakan hafalan. Dalam evaluasi pembelajaran fiqih tentunya tidak bisa dilihat dari ranah kognitif saja tetapi harus semuanya dilihat yaitu dari segi afektif dan kognitifnya juga harus di perhatikan. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan evaluasi teknik penilaian menggunakan tes tertulis berbentuk essay dan uraian, adapun tes perbuatan yaitu

dengan menyuruh siswa mempraktikkan didepan apa yang ingin di evaluasi. Dalam pemilihan alat evaluasi yang disebutkan diatas sudah cukup baik disamping itu guru juga mengacu pada buku paket serta LKS yang sudah tersedia.

2. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Thaharah

Guru mata pelajaran fiqih di sekolah ini bernama bapak Sam'ani, S.Pd.I, beliau seorang sarjana bahasa arab alumni IAIN Antasari. Beliau sudah cukup lama mengajar di sekolah ini, yaitu mulai tahun 2010. Beliau dulunya selain mengajar fiqih juga mengajar bahasa arab di sekolah ini.

Kegiatan pembelajaran di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Secara keseluruhan ada 14 mata pelajaran yang dipelajari pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Pekauman, Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABLE IV.III
MATA PELAJARAN YANG DIBERIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA IBNU KATSIR PEKAUMAN BANJARMASIN

No	Komponen	Kelas dan alokasi waktu			keterangan
	Mata pelajaran	VII	VIII	IX	
1	Matematika	4	4	4	1Jam tatap muka = 35 ramenit
2	Bahasa Inggris	4	4	4	
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	
4	Aqidah Akhlak	2	2	2	
5	Seni Budaya	2	2	2	
6	Olahraga dan Kesenian	2	2	2	

7	IPS	4	4	4	
8	IPA	4	4	4	
9	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	
10	Fiqih	2	2	2	
11	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	
12	Qur'an Hadits	2	2	2	
13	Prakarya	2	2	2	
14	Bahasa Arab	2	2	2	
14	Muatan Lokal	2	2	2	
	Total jam	42	42	42	

Sumber: dokumen sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman pekauman Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019

Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum nasional diberikan hanya sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran, sebagaimana digambarkan dalam struktur kurikulum di atas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa: biasanya yang saya gunakan waktu mengajar yaitu metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab saja, susah mau menggunakan metode yang lain, karena waktunya tidak mencukupi.

a. Metode Ceramah

Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan: :saya ini biasanya bila menggunakan metode ceramah saya bacakan dulu materinya, terkadang saya suruh siswa menulis materi yang saya sampaikan supaya mereka tidak ribut apabila sambil menulis. Setelah itu para siswa di tanya tentang apa yang sudah dijelaskan, jadi metode ceramah ini seperti di gabung dengan metode tanya jawab.[1]

Dari hasil wawancara dengan siswa berinisial NA dan NH, mereka mengatakan kami suka mendengarkan pelajaran beliau, karena ada bercandanya sehingga kami tidak bosan.[2]

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan ke kelas yang sedang beliau ajar pada hari kamis tanggal 02 agustus 2018, pada saat itu beliau sedang mengajarkan materi thaharah dengan judul hadas kecil dan hadas besar. Beliau waktu mengajar materi hadas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena materinya tidak terlalu panjang sehingga memungkinkan untuk melakukan tanya jawab.

b. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan: adapun metode demonstrasi ini, saya biasa menggunakannya apabila sudah selesai menyampaikan materi, saya yang pertama

[1]Hasil wawancara dengan guru fiqih

[2]Hasil wawancara dengan siswa pada hari selasa tanggal 28 agustus jam 11:30

mempraktikkan bagaimana gerakan-gerakannya, setelah itu baru saya suruh para siswa untuk maju satu persatu mempraktikkan apa yang sudah saya contohkan tadi.[3]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa inisial F dan M.A mereka mengatakan kami biasanya menunggu ditunjuk dulu baru mau menjawab pertanyaan beliau, sering malu juga apabila mau bertanya karena bisa di tertawakan teman.[4]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru fiqih menggunakan metode demonstrasi pada saat mengajar materi wudhu dan istinja. Adapun menurut hasil wawancara beliau: apabila materinya bisa memakai metode demonstrasi saja baru digunakan metode itu. Misalnya materi shalat, jadi saya contohkan setiap gerakannya supaya para siswa mengetahui lalu setelah itu saya tunjuk siswa untuk mengikuti seperti yang saya lakukan tadi dan materi wudhu biasanya juga seperti itu.

c. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru fiqih, beliau mengatakan bahwa: metode tanya jawab ini apabila waktunya mencukupi saja digunakan, saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja apabila mengajar.[5]

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa inisial M.A dan M.F, mereka mengatakan: beliau itu mendemonstrasikan apabila sudah selesai menjelaskan pelajaran, seperti berwudhu beliau mendemonstrasikannya itu dari

---

[3]Hasil wawancara dengan guru fiqih

[4]Hasil wawancara dengan siswa hari selasa tanggal 28 agustus jam 11.00

[5]Hasil wawancara dengan guru fiqih

membasuh telapak tangan. Saya kemaren ditegur beliau karena tidak digosok ketika membasuh kaki).[6]

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan di ketahui bahwa guru fiqih menggunakan metode tanya jawab apabila materi yang diajarkan tidak terlalu panjang dan waktunya masih mencukupi untuk melakukan tanya jawab. Beliau menggunakan metode tanya jawab diantaranya pada saat materi tentang hadas kecil dan hadas besar, dalam materi tersebut beliau menggunakan metode ceramah terlebih dahulu kepada para siswa, kemudian beliau menggunakan metode tanya jawab. Adapun pertanyaan yang beliau berikan kepada para siswa waktu itu adalah: "apa saja yang termasuk dalam hadas besar" dan "bagaimana cara bersuci dari hadas kecil". Adapun pertanyaan para siswa kepada beliau yaitu: apakah bila tidak sengaja menyentuh tangan laki-laki batal dan apakah batal keduanya.

3. Pelaksanaan Praktik Pada Mata Pelajaran Fiqih Thaharah

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fiqih, di ketahui bahwa beliau melaksanakan praktik pada materi thaharah yaitu pada masalah hadas, wudhu dan tayammum. Adapun dalam masalah istinja dan mandi wajib, beliau hanya menjelaskan saja dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

a. Najis

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fiqih, beliau mengatakan bahwa: masalah najis ini praktik cara menghilangkan najisnya saja, jadi

[6]Hasil wawancara dengan siswa hari selasa tanggal 28 agustus jam 09:30

praktiknya disini sambil mengulang materi, yang sulit praktik masalah menghilangkan najis besar karena siswa sering lupa masalah itu.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari kamis tanggal 2 agustus 2018, di ketahui bahwa guru fiqih melaksanakan praktik pada materi thaharah tentang najis. Guru fiqih memulai dengan penjelasan materi terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sedikit metode demonstrasi pada bagian-bagian materi. Setelah materi habis disampaikan, guru meminta siswa maju satu persatu tetapi tidak sampai semua siswa karena beliau merasa siswa yang lain sudah paham.

b. Wudhu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fiqih, beliau mengatakan bahwa: praktik wudhu ini biasanya saya langsung meminta siswa untuk maju satu persatu apabila materi sudah selesai, jadi bila dia ada salah baru saya katakana dimana dia salah karena mereka sudah tahu apa saja yang harus dibasuh dalam wudhu, biasanya yang sering di tegur itu ketika membasuh tidak mencapai batasnya, karena bagus membasuh itu melebihi dari batasnya.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan pada hari kamis tanggal 22 agustus 2018, diketahui bahwa guru fiqih melaksanakan metode demonstrasi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik kepada setiap siswa dalam materi thaharah masalah wudhu. Diawali dengan guru fiqih meminta siswa untuk memperhatikan gerakan-gerakan wudhu yang akan dilakukan oleh guru, terlihat guru fiqih mulai menyapu tangan sambil mengucapkan niat wudhu, setelah itu beliau menyapu muka

sambil diiringi sedikit penjelasan tentang batas wajib yang dibasuh. Kemudian dilanjutkan dengan membasuh kedua tangan sampai siku. Setelah itu beliau menyapu kepala bagian depan sambil menjelaskan batas yang termasuk bagian kepala dan setelahnya beliau menyapu kaki kanan dan kiri juga sambil menjelaskan batas sapuan tersebut.

Setelah selesai mendemonstrasikan, beliau meminta sekitar 5 orang siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas. Siswa terlihat cukup antusias dalam memperhatikan praktik wudhu yang dilakukan oleh guru fiqih dan temannya. Adapun untuk praktik langsungnya yaitu ketika ingin melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di mushalla, disini guru fiqih memperhatikan setiap siswanya dalam melaksanakan wudhu, apabila ada yang terlalu cepat wudhunya maka beliau tegur dan beliau suruh untuk mengulang bagian yang beliau lihat belum terkena air.

c. Tayammum

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fiqih, beliau mengatakan: Praktik tayammum ini menggunakan praktik dalam kelas saja, itu pun tidak menggunakan tanah yang asli, jadi semua murid maju praktik ke depan kelas tetapi terlebih dulu saya yang memberikan contoh kepada mereka.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan pada hari kamis tanggal 30 Agustus 2018, saat itu sedang berlangsung pembelajaran fiqih materi thaharah masalah tayammum. Terlihat guru fiqih sedang menjelaskan materi tayammum didepan kelas, ketika memasuki tata cara tayammum, guru fiqih langsung mendemonstrasikan bagaimana caranya bertayammum tersebut dari apa saja yang

disapu sampai batas yang disapu. Setelah beliau selesai menyampaikan materi tersebut, beliau meminta siswa untuk maju satu persatu sesuai dengan nomor urut absen untuk mendemonstrasikan kembali apa yang sudah beliau lakukan didepan kelas tadi. Saat itu ada dua orang siswa yang tidak mendemonstrasikan seperti apa yang beliau lakukan, maka guru fiqih langsung mendemonstrasikan kembali gerakan tayammum dan sambil diikuti siswa yang tadi.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Thaharah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih terutama pada bab thaharah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin sudah berjalan dengan baik. Walaupun tidak dapat di hindari adanya hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran akan mejadi terarah dan

terciptanya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan.

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa merumuskan tujuan pembelajaran sudah cukup baik, karena sudah terlaksana dengan baik.

a) Standar Kompetensi

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa penyusunan standar kompetensi sudah cukup baik karena berpedoman pada kurikulum dan sumber belajar atau buku pegangan guru mata pelajaran fiqih.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam membuat program perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, yakni berpedoman silabus, program semester dan program tahunan.

c) Silabus

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui pembuatan silabus sudah cukup karena berpedoman kepada kurikulum, program semester dan program tahunan serta buku pegangan mengajar fiqih.

d) Pembuatan Program Semester

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pembuatan program semester sudah cukup baik, karena berpegang pada kurikulum yang berlaku dan buku pegangan fiqih.

e) Pembuatan Program Tahunan

Dalam pembuatan program tahunan berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pembuatannya sudah cukup baik, karena juga berpegang pada kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 22 agustus 2018, dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah cukup baik karena guru fiqih sudah membuat perencanaan terlebih dahulu seperti: standar kompetensi, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dan silabus. Walaupun pernah tidak membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) di karenakan ada kesibukan yang perlu diselesaikan dengan cepat sehingga guru fiqih membuatnya setelah pembelajaran berlangsung.

2) Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa dalam menentukan bahan pelajaran, guru fiqih sudah cukup baik karena berpegang pada buku paket yang tersedia disekolah.

3) Penetapan Metode

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa metode pelajaran yang digunakan guru fiqih sudah cukup baik karena bisa menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

4) Penetapan Media

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media guru fiqih sudah cukup baik karena dapat menggunakan media yang tersedia didalam kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Thaharah

Pada proses pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan penyajian data tentang proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian data, secara umum kegiatan awal atau pendahuluan sudah cukup baik terlaksana. Karena siswa dalam kegiatan ini dapat aktif, tenang dan menyimak guru dengan seksama sehingga kegiatan awal tersebut berjalan dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dari proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian setelah siswa ada sedikit pengetahuan

tentang materi yang akan diajarkan maka guru mulai membacakan materi sambil sekali-sekali melakukan Tanya jawab kepada para siswa. Kemudian guru menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri tentang materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan contoh dan menyuruh siswa untuk menyebutkan contoh yang lain. Pada kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada siswa dengan menjawab pertanyaan atau maju ke depan untuk melakukan praktek. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan kepahaman peserta didik dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Tetapi sebelumnya guru harus terlebih dahulu menguasai materi tersebut. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa materi terlebih dahulu dikuasai guru dan juga merencanakan cara penyampaian materi agar lebih mudah difahami siswa sesuai dengan tingkat pemahamannya. Dari pembelajarannya guru menekankan kepada pemahaman, hafalan serta keterampilan siswa dalam mempraktekkan isi materi. Secara umum dalam penyampaian materi sudah baik karena mengarah pada ketentuan materi yang ada dalam buku pegangan dan pada pemahaman siswa.

Pengguanaan metode harus sesuai dengan pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan penyajian data. Dapat diketahui bahwa beliau sering menggunakan ceramah tanya jawab dan pemberian tugas serta diskusi atau kerja kelompok. Penggunaan metode ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

materi yang dipelajari. secara umum dalam pemilihan metode pelajaran guru sudah melaksanakannya dengan cukup baik.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Sebab media dapat memperjelas bahan atau materi yang sulit dipahami oleh siswa lewat penjelasan dari guru. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa menggunakan media yang sesuai dengan materi yang beliau ajarkan dan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan dalam pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan. Alokasi waktu dalam mata pelajaran fiqih adalah dua jam pembelajaran, setiap satu jam alokasi waktunya 35 menit. Setiap satu jam pembelajaran alokasi waktu untuk kegiatan awal 10 menit, 50 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir. Berdasarkan penyajian data alokasi waktu untuk 2 jam pembelajaran terkadang tidak mencukupi untuk menyelesaikan pembahasan materi, apalagi dalam materi thaharah karena perlu praktek yang banyak supaya siswa dapat memahaminya.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai siswa untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar ppada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui guru menggunakan sumber belajar yaitu buku-buku yang sesuai untuk mata pelajaran fiqih seperti buku paket, LKS dan bisa juga terjun langsung kelapangan. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah cukup baik karena guru

menentukan dengan mengacu pada materi yang dipelajari serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan juga memanfaatkan lingkungan sekolah.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru sudah melakukannya dengan cukup baik, seperti dalam kegiatan penutup guru fiqih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang sudah disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberi nasehat agar tetap rajin dalam mengikuti pelajaran, tetap mengulang pelajaran di rumah dan memberitahukan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Materi Thaharah

a. Metode ceramah

Metode ceramah menurut Suryono adalah "penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya"

Menurut Roestiyah N.k "metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan"

Berdasarkan teori di atas, guru sudah melaksanakan metode ceramah dengan baik, beliau biasa menggunakan alat bantu berupa papan tulis untuk lebih memperjelas apa yang beliau sampaikan. Adapun beberapa hal yang perlu

diperhatikan misalnya guru sebaiknya lebih sering berjalan-jalan di dalam kelas supaya siswa yang perhatiannya terbagi bisa fokus kepada apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa guru fiqih dalam melaksanakan metode ceramah sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari sikap siswa ketika mengikuti pelajaran, mereka terlihat cukup serius mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru fiqih.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Menurut Drs. Soetomo "metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa".

Berdasarkan teori diatas, guru sudah melaksanakan metode tanya jawab pada pembelajaran thaharah dengan baik, tetapi cara pelaksanaannya sedikit berbeda karena guru menggabungkan metode ceramah dengan metode tanya jawab, walaupun begitu, proses tanya jawab antara guru ke siswa atau siswa ke guru sudah berjalan dengan cukup baik. Adapun yang perlu diperhatikan lagi yaitu masih ada sebagian siswa yang terlihat malu untuk bertanya, jadi guru harus bisa memancing mereka supaya ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Metode Demonstrasi

Menurut pendapat Muhammad Zein “metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifiah melakukan sesuatu.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan”.

Berdasarkan teori diatas, guru sudah melakukan metode demonstrasi dengan baik dalam pembelajaran thaharah, beliau mendemonstrasikan suatu materi itu dengan teliti agar siswa dapat memperhatikan dengan baik apa yang beliau demonstrasikan. Guru fiqih mendemonstrasikan materi thaharah dengan menggunakan diri beliau sendiri atau bisa juga dengan menggunakan alat bantu.

3. Pelaksanaan Praktik pada Materi Thaharah

Dalam pelaksanaan praktik materi thaharah, secara umum guru fiqih sudah melaksanakan dengan baik hal tersebut. Meski demikian, tentu saja terdapat beberapa kendala ketika melaksanakan praktik.

a. Najis

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam melaksanaan praktik masalah najis (cara menghilangkan najis), guru fiqih sudah cukup baik dalam melaksanakannya, terlihat beliau mendemonstrasikan cara

menghilangkan najis ringan dan menengah, dengan menggunakan sarana yang tersedia di dalam kelas (pada saat itu menggunakan penghapus) yang dijadikan sebagai benda yang tekena najis. Setelah itu beliau meminta siswa bergatian untuk maju sekitar 3 sampai 4 orang untuk mempraktikkannya.

b. Wudhu

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam praktik masalah wudhu sudah melaksanakan dengan baik, beliau melakukannya di dalam kelas terlebih dahulu yang kemudian langsung diterapkan ketika ingin melaksanakan shalat zhuhur supaya beliau mengetahui mana siswa yang melaksanakan wudhu dengan benar. Berbeda dengan di dalam kelas, ketika praktik langsung beliau tidak mendemonstrasikan terlebih dahulu karena beliau berpikiran bahwa siswa sudah bisa melaksanakannya, oleh karena itu beliau hanya mengawasi apa yang dilakukan siswa.

c. Tayammum

Berdasarkan penyajian data bisa diketahui bahwa guru fiqih dalam melaksanakan praktik tayammum sudah melakukannya dengan cukup baik, beliau melakukan demonstrasinya di depan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa. Terlihat siswa sudah lancar dalam mempraktikkan kembali gerakan tayammum yang sudah diajarkan oleh guru fiqih walaupun ada sebagian yang masih ragu-ragu dalam melaksanakannya.